

ABSTRAK

Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Minangkabau bagi Masyarakat di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Oleh: Gusriyan Dino Volta; 03766 – 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penggunaan jenis strategi bertutur dalam tindak tutur menyuruh dalam bahasa Minangkabau di kalangan masyarakat Minangkabau di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, (2) konteks pemakaian strategi bertutur dalam tindak tutur menyuruh dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan data lisan yang bersumber pada tuturan masyarakat di Kenagarian Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik rekam, observasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat perekam, yaitu *tape recorder*, lembar pengamatan (observasi), dan catatan lapangan. Data diperoleh melalui rekaman dan catatan lapangan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis strategi bertutur, dan konteks situasi tutur Minangkabau dalam tindak tutur menyuruh, dan disimpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, jenis strategi bertutur yang digunakan dalam menyuruh adalah (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, (2) strategi bertutur terusterang dengan kesantunan positif, (3) strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dan (4) strategi bertutur secara samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan adalah bertutur secara terus terang tanpa basa-basi. *Kedua*, penggunaan konteks situasi tutur yang digunakan dalam menyuruh adalah: (1) petutur kedudukannya lebih tinggi, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (+K+S+P) dengan strategi BTTB, (2) petutur kedudukannya lebih tinggi, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (+K+S-P) dengan strategi BTTKP, (3) petutur kedudukannya sama, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (=K+S+P) dengan strategi BTTKP, (4) petutur kedudukannya sama, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (=K+S-P) dengan strategi BTTKN, (5) petutur kedudukannya sama, tidak akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (=K-S+P) dengan strategi BTTB, (6) petutur kedudukannya lebih rendah, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (-K+S+P) dengan strategi BTTB, (7) petutur kedudukannya lebih rendah, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (-K+S-P) dengan strategi BTTB.